

**PENINGKATAN KETERAMPILAN MEMBACA PUISI
DENGAN METODE AMATI, TIRU, DAN MODIFIKASI (ATM)
PADA SISWA KELAS VII SMP NEGERI 26 PURWOREJO
TAHUN PELAJARAN 2017**

Oleh : Dina Eka Fitriana, Sukirno, Khabib Sholeh
Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia
FKIP-Universitas Muhammadiyah Purworejo
dina_eka25@yahoo.com

Abstrak: tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan: (1) pembelajaran membaca puisi dengan metode amati, tiru, dan modifikasi (ATM) pada siswa kelas VII SMP Negeri 26 Purworejo; (2) pengaruh metode amati, tiru, dan modifikasi (ATM) terhadap sikap dan minat siswa kelas VII SMP Negeri 26 Purworejo; (3) peningkatan keterampilan membaca puisi menggunakan metode amati, tiru, dan modifikasi (ATM) siswa kelas VII SMP Negeri 26 Purworejo. Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas VII SMP Negeri 26 Purworejo Tahun Pelajaran 2017 sebanyak 32 siswa. Penelitian ini terdiri dari dua siklus. Pada tiap siklus melalui tahap perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi. Pengumpulan data dilakukan dengan teknik tes dan nontes. Teknik tes berupa tes membaca puisi, sedangkan teknik nontes berupa angket, lembar observasi, jurnal, dan dokumentasi foto. Dalam analisis data digunakan teknik deskriptif kualitatif dan kuantitatif. Dalam penelitian ini, teknik penyajian analisis data yang digunakan adalah teknik deduksi dan induksi. (1) langkah-langkah pembelajaran membaca puisi menggunakan metode amati, tiru, dan modifikasi (ATM) yaitu (a) Guru menampilkan contoh video pembacaan puisi, (b) Siswa memperhatikan dan mengamati contoh video pembacaan puisi tentang keindahan alam, (c) Siswa mengidentifikasi intonasi, volume suara, mimik dan kinesik dari video pembacaan puisi, (d) guru mengarahkan siswa agar mampu menampilkan ciri khasnya dalam membaca puisi (e) Guru menyuruh siswa untuk membacakan puisi yang telah diamati dalam sebuah video dan menirukan dengan ciri khas mereka masing-masing yang telah dimodifikasi; (2) pembelajaran dengan metode amati, tiru, dan modifikasi (ATM) mampu meningkatkan sikap dan minat siswa dalam pembelajaran dilihat dari hasil pengamatan. Pada prasiklus dan siklus I cukup, dan pada siklus II meningkat menjadi baik. Pada prasiklus, keaktifan siswa 62,5%, interaksi 56,25% dan situasi 46,87%. Selanjutnya, pada siklus I keaktifan siswa meningkat menjadi 78,12%, interaksi 71,87 dan situasi menjadi 62,5%. Siklus II keaktifan meningkat lagi menjadi 87,5%, interaksi 78,12%, dan situasi menjadi 75%; (3) peningkatan keterampilan membaca puisi pada siswa kelas VII SMP Negeri 26 Purworejo dapat diketahui dari nilai rata-rata pada prasiklus, siklus I, dan siklus II. Nilai rata-rata pada prasiklus hanya 50,84, pada tindakan siklus I nilai rata-rata yang diperoleh menjadi 71,05, dan meningkat lagi menjadi 81,05 pada siklus II.

Kata kunci: membaca puisi, metode amati, tiru, dan modifikasi (ATM)

PENDAHULUAN

Membaca mempunyai peranan yang sangat penting dalam kehidupan manusia. Membaca merupakan gerbang segala kemajuan bagi kehidupan manusia sepanjang masa. Artinya melalui membaca orang dapat memperluas segala

pengetahuan yang berguna untuk kemajuan diri, kemajuan sosial, kemajuan bangsa, dan negara(Sukirno, 2015: 1).

Selain itu membaca juga mempunyai tujuan yang utama, yaitu untuk mencari serta memperoleh informasi baik bentuk maupun isi bacaan (Sukirno, 2015: 4). Kegiatan membaca juga sangat memberikan 10 manfaat yaitu (1) dapat berkomunikasi dengan orang lain, (2) dapat memberikan informasi kepada orang lain, (3) dengan membaca seseorang dapat menangkap/menerima isi bacaan dengan cepat dan tepat, (4) dapat menumbuhkan sikap positif terhadap isi bacaan, (5) dapat bersifat kritis terhadap informasi yang diterima, (6) dapat menghargai nilai-nilai luhur yang ada dalam masyarakat, (7) dapat memasuki dunia keilmuan yang penuh pesona dan memahami khazanah kearifan yang banyak hikmah, (8) dapat mengembangkan berbagai keterampilan yang berguna untuk mencapai sukses dalam hidup, (9) dapat membukakan jendela pengetahuan yang luas, gerbang kearifan yang dalam, dan lorong keahlian yang lebar di masa depan, (10) dapat memperbaiki nasibnya (Sukirno, 2015: 6-7).

Kegiatan membaca mempunyai berbagai jenis diantaranya membaca indah. Membaca indah adalah kemampuan melafalkan bacaan dengan adanya keserasian dan keharmonisan antara isi dan intonasi sesuai bentuk bacaan tersebut. Beberapa yang diperlukan dalam membaca indah, yaitu keberanian mental, vokal, intonasi, serta pemahaman terhadap tanda baca. Oleh karena itu, membaca nyaring merupakan dasar untuk mampu membaca indah. Beberapa keterampilan yang merupakan bagian dari membaca indah yaitu diantaranya membaca puisi. Wiyanto (2010: 44) mengemukakan bahwa membaca puisi ada dua macam, yaitu membaca untuk diri sendiri dan membaca untuk orang lain. Membaca puisi untuk orang lain pada dasarnya sama dengan mengkonkretkan puisi yang melibatkan puisi yang dibaca, pembacaan, dan pendengar. Dalam hal ini, pengertian kedualah yang dimaksud dalam penelitian ini, yakni membaca puisi untuk orang lain.

Membaca puisi merupakan upaya menyampaikan suatu makna atau pesan kepada audiens atau pendengar yang terkandung di dalam puisi yang diciptakan oleh penyairnya. Melalui kegiatan membaca puisi, pembaca bermaksud mengajak pendengar atau penontonnya memahami dan merasakan puisi yang dibacakannya. Membaca puisi harus memperhatikan penjiwaan, suara, dan gerak yang merupakan syarat pembacaan puisi yang baik.

Pada aspek keterampilan membaca sastra, salah satu kompetensi dasar (KD) yang harus dikuasai siswa kelas VII SMP adalah kemampuan membaca indah puisi dengan menggunakan irama, volume suara, mimik, kinesik yang sesuai dengan isi puisi (Badan Standar Nasional Pendidikan, 2006 : 236). Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dengan guru mata pelajaran Bahasa Indonesia Bapak Muchib S. Pd, di SMP Negeri 26 Purworejo masih ada sebagian siswa yang sulit mengeluarkan vokal dengan baik, mereka merasa vokal yang

dikeluarkan tidak bagus, siswa juga sulit untuk menjiwai dan menangkap rasa dari isi puisi yang dibaca. Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan siswa masih terpengaruh dengan bahasa ibu dan siswa belum optimal menghayati isi puisi sehingga gestur tubuh kurang sesuai dengan isi puisi dan Metode yang diberikan oleh guru sudah baik, hanya saja guru belum pernah mengajar menggunakan metode ATM khususnya dalam pelajaran Bahasa Indonesia. Hal tersebut membuat penulis tertarik melakukan penelitian menggunakan metode ATM pada pembelajaran Bahasa Indonesia diharapkan akan membuat siswa lebih aktif terutama pada pelajaran bahasa Indonesia membaca indah puisi.

Dengan melihat masalah tersebut, maka dirancanglah sebuah perencanaan untuk memperbaiki permasalahan tersebut, yaitu dengan “Penerapan metode Amati, Tiru, dan Modifikasi (ATM)” untuk meningkatkan keterampilan membaca siswa dalam membacakan puisi.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas, yang dilaksanakan dalam tiga tahap, yakni tahap siklus I, dan tahap siklus II. Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas VII G SMP Negeri 26 Purworejo tahun ajaran 2017.

Bentuk instrument dalam penelitian ini adalah tes dan nontes. Jenis instrumen tes yakni tes membaca puisi, dan instrumen nontes yakni observasi, wawancara, anket (kwesioner), dan dokumentasi. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan teknik analisis data secara kualitatif dan kuantitatif. Untuk mengecek keabsahan data digunakan teknik validitas data melalui triangulasi. Dalam penyajian hasil analisis data digunakan teknik induktif dan deduktif.

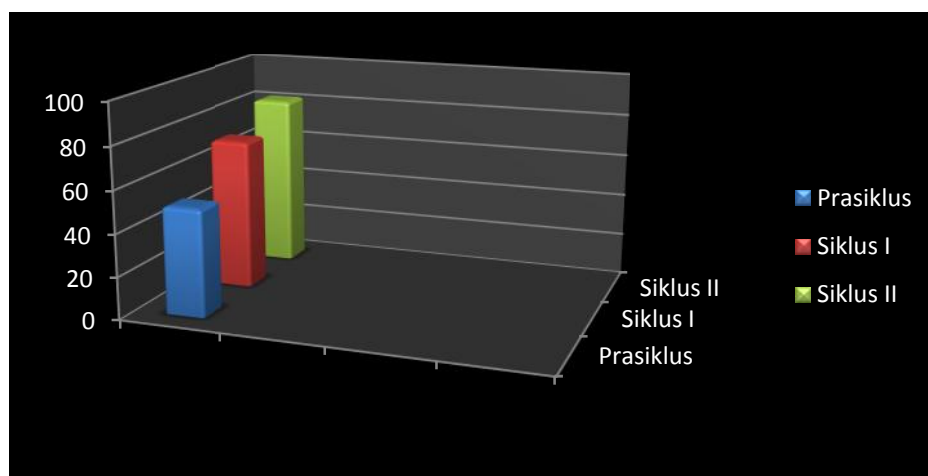
HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Penerapan pembelajaran membaca puisi dengan metode amati, tiru, dan modifikasi (ATM) pada siswa kelas VII SMP Negeri 26 Purworejo terdapat dua tahap, yaitu siklus I dan siklus II. Adapun penerapan pembelajaran sebelum menggunakan amati, tiru, dan modifikasi (ATM) tahap prasiklus, dilakukan oleh guru (kolaborasi) mata pelajaran Bahasa Indonesia. Penerapan metode amati, tiru, dan modifikasi (ATM) dapat meningkatkan proses pembelajaran membaca puisi pada siswa kelas VII G SMP Negeri 26 Purworejo. Hal ini terbukti dengan adanya peningkatan proses pembelajaran yaitu meningkatkan keaktifan siswa. Pada

prasiklus, keaktifan siswa 62,5%, interaksi 56,25% dan situasi 46,87%. Selanjutnya, pada siklus I keaktifan siswa meningkat menjadi 78,12%, interaksi 71,87 dan situasi menjadi 62,5%. Siklus II keaktifan meningkat lagi menjadi 87,5%, interaksi 78,12%, dan situasi menjadi 75%.

Penerapan metode amati, tiru, dan modifikasi (ATM) dapat meningkatkan hasil pembelajaran membaca puisi pada siswa kelas VII G SMP Negeri 26 Purworejo. Adanya peningkatan hasil pembelajaran membaca puisi didasarkan pada meningkatnya nilai siswa dalam membaca puisi. Peningkatan kemampuan siswa terjadi pada siklus I hingga siklus II yang ditunjukkan dengan semakin banyaknya siswa yang telah mencapai batas ketuntasan 76. Pada saat prasiklus yang telah mendapatkan ketuntasan belajar hanya 4 siswa atau 18,18%, pada siklus I meningkat menjadi 34,37% atau 11 siswa dan pada siklus II meningkat lagi menjadi 78,12% atau 25 siswa.

Peningkatan Prestasi Kemampuan Membaca Puisi pada Prasiklus, Siklus I, dan Siklus II.



Dari tabel di atas terlihat bahwa pada siklus I siswa yang tuntas berjumlah 34,37% siswa dan pada siklus II berjumlah 78,12% siswa.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan dan saran diperoleh berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dari kemampuan membaca puisi dengan metode amati, tiru, dan modifikasi (ATM) sebagai berikut.

1. Penerapan metode amati, tiru, dan modifikasi (ATM) dapat meningkatkan proses pembelajaran membaca puisi pada siswa kelas VII G SMP Negeri 26 Purworejo. Hal ini terbukti dengan adanya peningkatan proses pembelajaran yaitu meningkatkan keaktifan siswa. Pada prasiklus, keaktifan siswa 62,5%, interaksi 56,25% dan situasi 46,87%. Selanjutnya, pada siklus I keaktifan siswa meningkat menjadi 78,12%, interaksi 71,87 dan situasi menjadi 62,5%. Siklus II keaktifan meningkat lagi menjadi 87,5%, interaksi 78,12%, dan situasi menjadi 75%.
2. Penerapan metode amati, tiru, dan modifikasi (ATM) dapat meningkatkan hasil pembelajaran membaca puisi pada siswa kelas VII G SMP Negeri 26 Purworejo. Adanya peningkatan hasil pembelajaran membaca puisi didasarkan pada meningkatnya nilai siswa dalam membaca puisi. Peningkatan kemampuan siswa terjadi pada siklus I hingga siklus II yang ditunjukkan dengan semakin banyaknya siswa yang telah mencapai batas ketuntasan 76. Pada saat prasiklus yang telah mendapatkan ketuntasan belajar hanya 4 siswa atau 18,18% dengan nilai rata-rata sebesar 50,84, pada siklus I meningkat menjadi 34,37% atau 11 siswa dengan nilai rata-rata sebesar 71,05 dan pada siklus II meningkat lagi menjadi 78,12% atau 25 siswa dengan rata-rata yang dicapai sebesar 81,05. Peningkatan nilai rata-rata ini membuktikan keberhasilan pembelajaran kemampuan membaca puisi dengan metode amati, tiru, dan modifikasi (ATM).

Saran

Saran yang diajukan peneliti berdasarkan hasil penelitian yang berkaitan dengan penerapan menggunakan metode amati, tiru, dan modifikasi (ATM) dalam membaca puisi sebagai berikut.

1. Bagi guru bahasa Indonesia dalam pembelajaran membaca puisi dapat memanfaatkan metode amati, tiru, dan modifikasi (ATM) agar siswa lebih jelas dalam membaca puisi.
2. Bagi siswa dalam belajar membaca puisi dapat memanfaatkan metode amati, tiru, dan modifikasi (ATM) agar siswa lebih baik lagi dalam membaca puisi.

3. Bagi para peneliti di bidang pendidikan maupun bahasa, dapat melakukan penelitian mengenai pembelajaran membaca puisi dengan sistem pembelajaran yang berbeda. Salah satu alternatif penggunaan metode dalam pembelajaran yang dapat dipergunakan ialah metode amati, tiru, dan modifikasi (ATM).

DAFTAR RUJUKAN

- Arikunto, Suharsimi. 2010. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Akasara.
- Sukirno, 2014. *Terampil Membaca Nyaring*. Purworejo: UM purworejo Press
- Sukirno, 2015. *Sistem Membaca Pemahaman yang Efektif*. Purworejo: UM Purworejo Press
- Waluyo, Herman. 2010. *Pengkajian dan Apresiasi Puisi*. Widya Sari Salatiga: Widya Sari Press.
- Wiyanto, Asul, 2005. *Kesusastraan Sekolah*. Jakarta: PT Gramedia Widiasarana Indonesia.